

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang memiliki kewajiban untuk membimbing dan melatih kecakapan anak usia dini agar memiliki sejumlah kemampuan minimal baik kemampuan nalar maupun kemampuan motorik yang baik dalam melakukan aktivitas. Kemampuan motorik merupakan salah satu sasaran kecakapan atau kemampuan yang dilatihkan agar setiap anak secara maksimal memiliki kecakapan atau kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu yang sangat bermanfaat bagi pengembangan fisik mereka. Dengan motorik yang sehat maka anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Mencermati hal ini maka pembinaan terhadap kemampuan motorikanak perlu dilakukan dengan baik agar anak memiliki keterampilan motorik yang diharapkan. Hal ini menunjukkan substansi dari pembinaan kemampuan motorikanak dalam rangka pembinaan motorik yang sehat sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidik harus memahami mekanisme pembelajaran dan peningkatan kemampuan motorik anak secara optimal.

Terkait dengan uraian tersebut maka pendidikan anak TK perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan keterampilan anak sebagai pondasi sebelum belajar pada lembaga pendidikan di sekolah dasar. Sujiono (2008:11) mengemukakan bahwa kegiatan pendidikan pada anak TK menitik beratkan pada pengembangan kecerdasan kinestetik (gerak) untuk mendukung pengembangan ¹ g lain. Oleh karenanya pembinaan pendidikan di TK mampu memberikan suplemen gerak secara tepat dengan mengkaitkan pada pengembangan kecerdasan yang lain.

Pentingnya pengembangan kompetensi motorik didasari oleh pemikiran bahwa anak TK harus cerdas dan harus sehat secara fisik dan psikis. Oleh karenanya motorik kasar sebagai bagian dari keterampilan fisik perlu dibelajarkan kepada anak. Motorik kasar mencakup gerakan otot-otot besar seperti otot tungkai dan lengan pada bayi berupa gerakan menendang, menjejak, meraih, mengangkat leher, dan menoleh. Pertumbuhan kemampuannya harus terus di pantau dan distimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal.

Untuk dapat melakukan kegiatan motorik kasar dengan baik, sangat diperlukan peran guru untuk memfasilitasi anak agar dapat melakukan kemampuan tersebut dengan baik. Peran utama yang diharapkan dari pendidik dalam meningkatkan kemampuan ini adalah memfasilitasi anak dalam melakukan kemampuan tersebut melalui permainan tertentu sehingga anak secara tidak langsung ditingkatkan kemampuannya dalam motorik kasar.

Salah satu faktor yang sangat mendukung peningkatan motorik kasar anak adalah perhatian guru dalam membimbing serta memfasilitasi anak untuk melakukan gerakan motorik dengan baik. Perhatian guru ini tercermin melalui aktivitas guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga keterampilan motorik anak dapat dikembangkan secara maksimal.

Bentuk perhatian guru lainnya yaitu nampak dalam upaya untuk mengidentifikasi potensi keterampilan motorik yang dimiliki setiap anak. Kegiatan identifikasi tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui secara pasti keterampilan motorik kasar anak untuk dikembangkan secara optimal. Perhatian terhadap peningkatan motorik kasar yang dimiliki anak menjadi hal yang sangat penting dalam memotivasi anak untuk meningkatkan motorik kasarnya secara berkelanjutan.

Tetapi kondisi riil di TK menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki perhatian yang tinggi terhadap upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Terdapat beberapa guru yang lebih memfokuskan perhatiannya pada peningkatan kecerdasan intelektual anak seperti membaca dan berhitung dan cenderung melupakan peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Pendapat guru ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kecerdasan intelektual anak sangat penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini, sementara hal yang terkait dengan pengembangan keterampilan motorik kasar dapat anak lakukan sendiri atau dibimbing oleh orang tuanya di rumah. Pendapat seperti ini kurang tepat karena guru TK tidak hanya dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan intelektual anak tetapi juga diharapkan dapat memiliki perhatian untuk mengembangkan motorik anak khususnya motorik kasar. Kondisi ini mengingatkan bahwa gerakan motorik kasar anak yang baik sangat membantu perkembangan fisiknya. Melalui perkembangan fisik yang baik maka sangat mendukung pengembangan kecerdasan dan keterampilan anak yang lainnya. Realitas ini menunjukkan bahwa perhatian guru menjadi hal yang sangat urgen dalam peningkatan motorik kasar anak karena sangat menentukan aktivitas guru dalam melakukan kegiatan latihan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak belum dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan baik. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan anak untuk melakukan gerakan berlari atau melompat. Sebagian anak sering terjatuh melakukan aktivitas berlari dan melompat dalam kegiatan belajar. Mereka sering kehilangan keseimbangan sehingga terjatuh pada saat berlari atau melompat. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa anak kurang mampu mengikuti permainan fisik berupa berjalan di garis lurus ke depan atau ke belakang. Anak terlihat kurang mampu dalam berjalan melewati garis

lurus dan sering melakukan kesalahan secara berulang meskipun telah dibimbing guru secara individual

Adapun hasil pengamatan di lapangan menunjukkan kondisi yang ada bahwa dari 23 anak di TK Pembina Ki Hajar Dewantara hanya sebanyak 12 anak atau 52,17% yang dapat melakukan aktivitas berjalan, berlari dan melompat dengan penuh keseimbangan, sedangkan 11 anak lainnya atau 47,83% belum dapat melakukan gerakan motorik kasar seperti berlari dan melompat dengan penuh keseimbangan. Kondisi riil yang terjadi menunjukkan bahwa anak sering kehilangan keseimbangan badan dalam melakukan aktivitas tersebut pada saat pembelajaran. Beberapa kesalahan anak yang sering muncul yaitu posisi badan anak tidak tepat sehingga anak terjatuh dalam motorik kasar.

Hasil pengamatan awal ini terjadi diduga karena guru kurang memiliki perhatian terhadap peningkatan motorik kasar yang dimiliki anak. Dalam konteks ini guru lebih terfokus pada peningkatan kemampuan kognitif dan sikap anak sedangkan hal yang terkait dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak belum mendapatkan perhatian yang optimal.

Mencermati hal ini maka penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: "Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan motorik kasar anak di TK Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah penelitian ini difokuskan pada adalah "Faktor-Faktor apakah yang mempengaruhi kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan motorik kasar anak di TK Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan motorik kasar anak di TK Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan akan dapat memberikan manfaat mengenai pengertian motorik kasar, manfaat motorik kasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan motorik kasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan guru dapat mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motorik kasar anak.
2. Memberikan manfaat yang besar bagi anak terutama bagi mereka yang belum dapat gerakan motorik kasar dengan baik.
3. Sebagai bahan masukan dalam memilih sistem pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran.